

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah upaya multi dimensional untuk mengubah keadaan dari tertentu menuju kondisi yang lebih baik. Perubahan itu harus disertai peningkatan harkat dan martabat manusia tanpa pandang bulu. Setiap orang dari lapisan manapun berhak memperoleh manfaat dari pembangunan. Bila salah satu mengalami ketertinggalan, maka pembangunan dianggap tidak sukses. Salah satu dampak yang harus diperhitungkan adalah perubahan sosial yang terjadi pada perubahan nilai-nilai kemasyarakatan. Oleh karena itu, dengan mengintroduksi kemajuan (*spirit of progress*) maka bisa muncul ekspektasi untuk hidup lebih baik dari setiap warga. Mereka ingin mengalami kemajuan, baik dalam pengertian ekonomi maupun politik. Ironisnya tidak semua golongan dapat meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga terjadi *deprivasi* relatif, yaitu keadaan dimana seseorang merasakan ketidakpuasan atas kesenjangan pada saat dirinya dibandingkan dengan orang lain. Ini merupakan sebuah fenomena kemunculan kesadaran individu atau kelompok terhadap hak-hak ekonomi dan politik yang tercabut.

Dalam dunia yang semakin global dan dengan tuntutan global kebutuhan hidup yang semakin tinggi merupakan suatu kewajiban jika wanita pun turut bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Mengingat juga dengan adanya gaung emansipasi yang kian santer mereka tidak mungkin terus menerus berdiam diri di rumah, mereka dibenarkan ikut aktif bekerja dalam segala bidang sesuai dengan kodrat kewanitaannya.

Peran wanita saat ini memang terus mengalami perkembangan tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga tapi juga di bidang politik bahkan juga di bidang ketenagakerjaan. Maraknya isu-isu tentang persamaan gender terhadap kebebasan ruang gerak terhadap wanita mengakibatkan semakin banyaknya tenaga kerja wanita yang memasuki pasar kerja, baik menjadi tenaga kerja sambilan yang kecil-kecilan ataupun sebagai wanita karir yang berhasil menduduki jabatan-jabatan penting dalam pasar kerja.

Pada beberapa penelitian tentang keluarga diungkapkan bahwa dalam keluarga dan rumah tangga, wanita pada dasarnya sering kali berperan ganda. Hal ini pertama-tama dicerminkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga, mengurus dan membimbing anak, mengurus suami, suatu pekerjaan produktif yang tidak langsung mendapatkan pendapatan karena itu memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung. Peranan kedua adalah sebagai pencari nafkah pokok atau tambahan (Ihromi, 1990).

Dalam rumah tangga, biasanya perempuan yang menjadi pengelola dalam menyelesaikan proses pekerjaan domestik, karena perempuan dinilai lebih mampu bekerja dalam hal membersihkan dan memelihara lingkungan rumah tangganya seperti menyapu rumah, mencuci piring, memasak dan memelihara anak menjadi tanggung jawab perempuan. Pada keluarga yang kaya dan mampu, sering kali kerja domestik dibebankan pada pembantu rumah tangga yang biasanya perempuan yang bekerja tanpa perlindungan dan tidak memiliki batas waktu. Sedangkan pada keluarga miskin seluruh tanggung jawab kerja domestik harus dikerjakan oleh perempuan itu sendiri dan sering kali perempuan juga harus mencari dan mencukupi hidup untuk keluarganya seperti contoh kebanyakan

perempuan di desa melakukan tugas rutin dalam pengelolaan dan pemeliharaan rumah tangga, perempuan juga harus ke ladang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi (Listiani, dkk, 2002).

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian. (Komariyah, 2003)

Tabel 1.1 Kebutuhan Hidup Minimum dan Upah Minimum Kabupaten Sumenep

Tahun	Kebutuhan Hidup	Upah Minimum Kabupaten	Selisih
2005	525.132	425.000	100.132
2006	592.213	490.000	102.213
2007	611.112	545.000	66.112
2008	679.500	590.000	89.500
2009	802.135	690.000	112.135
2010	831.417	730.000	101.417
2011	868.246	785.000	83.246
2012	894.321	825.000	69.321
2013	984.232	965.000	19.232
2014	1.104.732	1.090.000	14.732

Sumber : Data BPS Kabupaten Sumenep tahun 2014 diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kebutuhan hidup masyarakat Sumenep dari tahun ke tahun semakin meningkat melebihi upah minimum maka dengan demikian kondisi rumah tangga pada lapisan bawah dan menengah bawah memerlukan sumber penghasilan ganda. Penghasilan bapak rumah tangga tidak cukup untuk dapat menghidupi seluruh keluarga. Ibu (wanita) dan anak-anak pada

umumnya turut menyumbangkan penghasilan dan karena adanya sumber yang aneka itu maka berbagai kebutuhan dapat dipenuhi. Sumbangannya bagi pendapatan rumah tangga dalam banyak hal bersifat tidak langsung karena berkat pekerjaan yang dilakukannya maka anggota-anggota lain dalam rumah tangga bersangkutan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang secara langsung menghasilkan uang untuk digunakan bagi keperluan rumah tangga. Kesadaran inilah yang saat ini sedang menggejala dan dialami oleh para pekerja atau buruh, baik laki-laki maupun perempuan. Para pekerja tersebut pada umumnya juga didorong oleh ekspektasi ekonomi melalui peningkatan pendapatan. Bekerja sebagai buruh di perkotaan atau menjadi pembantu rumah tangga di negara manca, dilakukan oleh kaum wanita baik yang belum maupun yang sudah menikah dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Wanita seringkali diabaikan keberadaannya sebagai tenaga kerja yang produktif, walaupun dalam kenyataannya, wanita secara fisik terlibat dalam proses produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran hasil. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan wanita (BPTP, 2008).

Berbagai kecenderungan wanita selama beberapa tahun terakhir ini, ditandai makin meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja wanita, yang didominasi oleh mereka yang berusia relatif muda. Kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebagian disebabkan oleh bertambahnya kemiskinan dan merebaknya pengangguran. Seperti sudah dikaji banyak ahli, di lingkungan keluarga semakin mereka dihipit kemiskinan, semakin berat tekanan yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan produktif sekalipun dengan imbalan yang sangat rendah. Salah satunya adalah bekerja sebagai tenaga kerja buruh rokok.

Sumenep adalah salah satu Kabupaten yang ada di pulau Madura yang mana merupakan sentra industri, salah satunya adalah industri rokok dimana para pekerjanya sebagian besar adalah tenaga kerja wanita, baik yang menikah atau belum menikah. Industri rokok adalah satu-satunya pabrik terbesar yang ada di Kabupaten Sumenep yang banyak menyerap tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita. Industri rokok adalah industri yang padat karya dimana industri tersebut lebih banyak menggunakan tenaga kerja wanita dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan pada industri rokok ini diutamakan adalah keterampilan, ketelitian, kejelian dan kesabaran, sehingga tenaga kerjaan ini tidak memerlukan kualitas pendidikan formal tertentu namun dituntut pengalaman kerja.

Tenaga kerja pada pabrik rokok mayoritas wanita. Mereka yang bekerja di pabrik memiliki bermacam-macam motivasi yang menuntut mereka harus bekerja disana. Selain itu, pekerjaan sebagai buruh pabrik rokok tidak memerlukan pendidikan tinggi dan memiliki keahlian atau keterampilan khusus sehingga banyak wanita yang mendaftar bekerja di pabrik rokok khususnya golongan menengah kebawah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti peranan pekerja wanita pabrik rokok dalam ekonomi, dan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diidentifikasi rumusan masalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong wanita bekerja di pabrik rokok?
2. Apa saja faktor-faktor yang menarik wanita bekerja di pabrik rokok?
3. Bagaimana peran pendapatan wanita bekerja terhadap ekonomi rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong wanita bekerja.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menarik wanita bekerja.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pendapatan wanita bekerja terhadap ekonomi rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi kajian keilmuan sosial serta memberikan sumbangan pemikiran pada Ilmu Ekonomi makro khususnya tentang pasar tenaga kerja pada industri rokok yang padat karya.

2. Manfaat Praktis :

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan upah minimum tenaga kerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

- b) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan pandangan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.